Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

SOSIALISASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

(*Socialization on the Prevention of Sexual Violence among University Students at University Muhammadiyah of Riau*)

Hanifa Mardia Wafda, Reva Zahra Yulvika, Widy Yolanda, Elmiafyra Khoirunnisa, Adinda Aprianti Sendja Siahaan

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: hanifamardiawafda@gmail.com

ABSTRACT

Sexual violence is a serious issue that can occur in various environments, including educational institutions. University students are also vulnerable to sexual violence due to a lack of awareness regarding consent, personal boundaries, and reporting mechanisms. This socialization program on the prevention of sexual violence was conducted at Universitas Muhammadiyah Riau and involved students from the 2025 cohort. The aim of the activity was to increase students' understanding of the forms of sexual violence, consent, personal boundaries, and appropriate steps to take when experiencing or witnessing sexual violence. The program was delivered through presentations and interactive discussions to encourage active participation. The results of the activity showed an increase in students' awareness of sexual violence issues and their understanding of the importance of reporting incidents to trusted parties or official campus services. This socialization is expected to contribute to the creation of a safer and more supportive campus environment.

***Keywords**: Prevention; Sexual Violence; University Students; Socialization; Campus Environment*

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan permasalahan serius yang dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa juga memiliki risiko mengalami kekerasan seksual akibat kurangnya pemahaman mengenai konsep persetujuan (consent), batasan diri, serta mekanisme pelaporan yang tersedia. Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Riau dengan sasaran mahasiswa angkatan 2025. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual, pentingnya persetujuan dan batasan pribadi, serta langkah yang harus dilakukan apabila mengalami atau menyaksikan kekerasan seksual. Kegiatan dilakukan melalui metode presentasi dan diskusi interaktif agar materi dapat dipahami dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap isu kekerasan seksual dan pentingnya melapor kepada pihak

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 517
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

berwenang atau layanan kampus terkait. Sosialisasi ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan kampus yang aman dan responsif terhadap pencegahan kekerasan seksual.

Kata Kunci*: Pencegahan; Kekerasan Seksual; Mahasiswa; Sosialisasi; Lingkungan Kampus*

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual masih menjadi permasalahan serius di Indonesia dan dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai kelompok usia dewasa awal sering kali berada dalam situasi sosial yang kompleks, seperti kegiatan akademik, organisasi, maupun interaksi nonformal, yang berpotensi menimbulkan risiko terjadinya kekerasan seksual. Kurangnya pemahaman mengenai batasan pribadi, persetujuan, serta prosedur pelaporan membuat banyak kasus tidak terungkap.

Menurut UNICEF (2020), kekerasan seksual dapat dialami oleh siapa saja, termasuk remaja dan dewasa muda, dan sering kali tidak dilaporkan karena rasa takut, malu, atau kurangnya informasi. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA, 2022) juga menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual masih mengalami peningkatan, termasuk di lingkungan pendidikan. WHO (2021) juga menegaskan bahwa edukasi dan sosialisasi merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan kekerasan seksual.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual ini dilaksanakan dengan sasaran mahasiswa angkatan 2025 di Universitas Muhammadiyah Riau. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual, konsep persetujuan (consent), serta langkah-langkah yang dapat diambil apabila mahasiswa mengalami atau menyaksikan kekerasan seksual. Sosialisasi di lingkungan kampus diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan membangun budaya saling melindungi antar civitas akademika.

METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Riau dengan sasaran mahasiswa angkatan 2025. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa tahun awal masih berada pada tahap adaptasi terhadap lingkungan kampus, sehingga membutuhkan pemahaman yang memadai terkait batasan pribadi, interaksi sosial, serta pencegahan kekerasan seksual.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode presentasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan menggunakan media presentasi yang berisi penjelasan mengenai pengertian kekerasan seksual, jenis dan bentuk kekerasan seksual, konsep persetujuan (*consent*), batasan pribadi (*personal boundaries*), serta sistem pelaporan yang tersedia di lingkungan kampus.

Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, pemateri juga memberikan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Contoh kasus ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami situasi yang berpotensi mengarah pada kekerasan seksual serta cara bersikap yang tepat dalam menghadapi kondisi tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi terbuka agar mahasiswa dapat menyampaikan pendapat, pengalaman, dan pertanyaan secara aktif.

Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual ini dilaksanakan secara langsung di satu kelas, yaitu kelas Akuntansi angkatan 2025 Universitas Muhammadiyah Riau. Pemilihan kelas tersebut bertujuan agar penyampaian materi dapat dilakukan secara lebih fokus dan interaktif. Penyampaian materi dilakukan di dalam kelas dengan durasi yang disesuaikan dengan waktu perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat menerima informasi secara optimal.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol. 7 No. 6
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi menunjukkan hasil yang positif. Mahasiswa peserta kegiatan mengalami peningkatan pemahaman terkait isu kekerasan seksual, khususnya dalam mengenali bentuk-bentuk kekerasan seksual yang sering terjadi di lingkungan kampus. Mahasiswa tidak hanya memahami kekerasan seksual sebagai tindakan fisik, tetapi juga menyadari bahwa kekerasan seksual dapat berupa tindakan verbal, non-verbal, maupun pelecehan berbasis digital.

Pemahaman mahasiswa terhadap konsep persetujuan (*consent*) juga mengalami peningkatan. Mahasiswa mulai menyadari bahwa persetujuan harus diberikan secara sadar, sukarela, dan dapat ditarik kembali kapan saja. Kesadaran ini penting untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam interaksi sosial maupun hubungan personal di lingkungan kampus.

Pelaksanaan sosialisasi ini menunjukkan respons yang positif dari mahasiswa. Mahasiswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi di dalam kelas mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan kampus.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual kepada mahasiswa disajikan pada gambar berikut.



***Gambar 1**. Kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual kepada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau*

Selama sesi diskusi berlangsung, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait batasan dalam pergaulan, cara menolak tindakan yang tidak diinginkan, serta langkah-langkah yang harus dilakukan apabila menjadi korban atau saksi kekerasan seksual. Diskusi ini menjadi ruang edukatif yang mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka dan kritis terhadap isu kekerasan seksual.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan pemahaman mengenai mekanisme pelaporan yang tersedia di lingkungan kampus. Mahasiswa diinformasikan mengenai pentingnya melapor kepada pihak berwenang atau unit layanan kampus apabila terjadi kekerasan seksual. Pengetahuan ini diharapkan dapat mengurangi rasa takut, malu, atau ragu yang selama ini menjadi faktor utama tidak dilaporkannya kasus kekerasan seksual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih memahami bentuk-bentuk kekerasan seksual, pentingnya persetujuan dan batasan pribadi, serta prosedur pelaporan yang dapat diakses di lingkungan kampus.

Sebagai saran, kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau seluruh civitas akademika, tidak hanya mahasiswa baru. Selain itu, kolaborasi antara pihak kampus, dosen, dan organisasi mahasiswa juga diperlukan agar upaya

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

pencegahan kekerasan seksual dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan adanya komitmen bersama, diharapkan tercipta lingkungan kampus yang aman, nyaman, dan berkeadilan bagi seluruh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Statistik kekerasan terhadap anak di Indonesia*. KemenPPPA.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi*. Kemendikbudristek.

Komnas Perempuan. (2022). *Catatan tahunan tentang kekerasan terhadap perempuan*. Komnas Perempuan.

UNICEF. (2020). *Child protection from violence, exploitation and abuse*. UNICEF Publications.

World Health Organization. (2021). *Preventing child sexual abuse: Key strategies and interventions*. WHO Press.